

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada studi bahasa kita mengenal ilmu bahasa atau yang biasa disebut sebagai linguistik. Linguistik didefinisikan sebagai ilmu bahasa yang mengkaji aspek fonetik, morfologi bahasa, kalimat makna kata dan konteks berbahasa. Menurut Effendi (2012) linguistik merupakan bidang keilmuan yang mengkaji, meneliti dan menelaah bahasa, baik bahasa daerah, asing maupun bahasa Indonesia. Ilmu bahasa dimiliki oleh semua bahasa di dunia, untuk itu bagi mereka yang mempelajari sebuah bahasa pastinya juga harus memahami dan menguasai ilmu bahasa. Demikian juga bagi pembelajar bahasa Prancis, mereka juga harus memahami ilmu bahasa Prancis. Sebagai langkah awal untuk mempelajari bahasa Prancis, setidaknya pembelajar harus mengenal jenis kelas kata dalam bahasa Prancis. Sebagaimana *Ministère de l'éducation nationale et de la jeunesse* (2021) menyatakan bahwa kelas kata bahasa Prancis dibagi dalam 9 (sembilan) jenis antara lain yaitu : (1) kata benda (*nom*), (2) kata sifat (*adjectif*), (3) kata penghubung (*conjonction*), (4) kata keterangan (*adverbe*), (5) kata depan (*préposition*), (6) kata sandang (*déterminant*), (7) kata seru (*interjection*), (8) kata ganti subjek (*pronom*), dan (9) kata kerja (*verbe*).

Dari sembilan klasifikasi kelas kata bahasa Prancis tersebut, jenis kelas kata yang termasuk kompleks untuk dipelajari di dalam bahasa Prancis adalah kata

kerja, karena kata kerja pada bahasa Prancis mengalami konjugasi atau perubahan bentuk yang menyesuaikan dengan waktu yang sedang terjadi (*temps*), contohnya dalam bentuk masa kini (*present*), masa lampau (*passé*), dan masa depan (*futur*). *Infinitif* merupakan kata kerja dasar yang belum mengalami konjugasi karena kala atau waktu yang digunakan dalam berbagai pola kalimat bahasa Prancis, bahkan *infinitif* juga memiliki fungsi yang berbeda-beda, sebagaimana yang dikatakan oleh Grevisse (2007)

*“L’infinitif est un mode qui ne porte ni l’indication de nombre, ni celle de personne. Il s’emploie parfois comme prédicat, mais le plus souvent il remplit les mêmes fonctions que le nom”.*

Dengan kata lain, menyatakan bahwa *infinitif* merupakan modus yang tidak menunjukkan jumlah atau orang. Kadang-kadang juga digunakan sebagai predikat, tetapi lebih sering digunakan untuk fungsi yang sama dengan kata benda”.

Pada *infinitif* ada kata kerja yang berbentuk beraturan (*réguliers*) dan tidak beraturan (*irréguliers*), umumnya kata kerja yang berbentuk beraturan (*reguliers*) merupakan kata kerja yang mempunyai verbe berakhiran *-er* yang memiliki contoh seperti *parler, manger, donner, trouver, aimer, etc.* Dan pada *infinitif* yang berbentuk tidak beraturan (*irreguliers*) biasanya memiliki verbes yang berakhiran *-ir, -oir, dan -re* yang memiliki contoh seperti *partir, cueillir, voir, vouloir, prendre, écrire, boire, etc.*

*Infinitif* merupakan salah satu modus verba dalam bahasa Prancis. Pengertian modus secara umum yaitu pengungkapan sikap pembicara yang menyatakan suatu perintah Odus et al (2000) sedangkan pengertian modus dalam bahasa Prancis menurut Tamine-gardes (2024) « *Le mode est déterminé par l'attitude du sujet envers l'événement, suivant qu'il fait l'objet d'un constat ou qu'il est accompagné d'une interprétation ou d'une appréciation* » yaitu bahwa modus merupakan sikap subjek terhadap peristiwa yang bergantung pada keadaannya, apakah peristiwa tersebut merupakan objek penafsiran atau objek apresiasi. Serta modus dalam bahasa Prancis terbagi menjadi enam modus verba yaitu modus *infinitif, indicatif, impératif, subjonctif, conditionnel dan gérondif*.

Pada prinsipnya pembelajaran tata bahasa dalam pembelajaran bahasa Prancis terintegrasi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan *réception écrite* (kemampuan membaca), *production écrite* (kemampuan menulis), *réception orale* (kemampuan menyimak), dan *production Orale* (kemampuan berbicara). Dari pembelajaran empat keterampilan tersebut diperoleh pola-pola kalimat yang di dalamnya terdapat penggunaan kata kerja. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kata kerja umumnya mengalami perubahan atau konjugasi karena waktu yang digunakan, contohnya terdapat pada kalimat ini yang menggunakan verba *infinitif* : “**Mentir** est honteux”, kata *mentir* dalam kalimat tersebut adalah bentuk *infinitif* sebagai subjek yang terdapat di awal kalimat. Lalu, dalam kalimat “Je peux **manger**”, kata *manger* dalam kalimat tersebut adalah bentuk *infinitif* sebagai objek di akhir kalimat. Kemudian kalimat “*Mon plus grand rêve, ce serait de faire le tour du monde*”, yang mana dalam

kalimat “*faire le tour du monde*” diatas merupakan *attribut* dari *sujet* yang memiliki fungsi sebagai keterangan/prnjrlasan/ciri pada subjek ‘*Mon plus grand rêve, ce serait de*’.

Terlihat beberapa contoh diatas bahwa ketidaktepatan penggunaan *infinitif* dalam sebuah kalimat akan menjadikan kalimat tersebut tidak tepat secara gramatikal dan berdasarkan beberapa contoh yang telah dipaparkan tampak jelas bahwa penggunaan *infinitif* dalam sebuah kalimat memiliki fungsi yang beragam. *Infinitif* memiliki fungsi yaitu *infinitif* sebagai subjek (*infinitif sujet*), *infinitif* sebagai keterangan subjek (*infinitif attribut du sujet*), *infinitif* sebagai objek langsung (*infinitif COD*), *infinitif* sebagai objek tidak langsung (*infinitif COI*), *infinitif* sebagai pelengkap kata benda (*complément du nom*), *infinitif* sebagai pelengkap kata sifat (*complément de l'adjectif*), *infinitif* sebagai pelengkap keadaan (*complément circonstanciel*), *infinitif* untuk menjelaskan grup nomina yang mendahuluinya (*apposition à un groupe nomina*), sebagai anak kalimat yang di dahului oleh *infinitif* (*en proposition infinitive*), sebagai anak kalimat yang didahului oleh kata ganti relatif (*pronoms relative*) seperti *qui, que, quoi, dont, ou, le quel, etc* (*en proposition relative*), dan sebagai anak kalimat yang diawali dengan kata interogatif seperti *quoi* (*en proposition subordonnée interrogative*).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat PKM di SMA Pelita 3 Jakarta, peneliti menemukan siswa yang kesulitan pada materi *infinitif* sehingga sering terjadi kesalahan pada penulisan. Mereka sering kali salah saat menuliskan sebuah kalimat menggunakan verba *infinitif* yang terlihat pada data nilai hasil pekerjaan peserta didik « *je voudrais allé à l'école* » seharusnya kalimat yang

benar yaitu « *je voudrais aller à l'école* » kesalahan lain ditemukan pada saat siswa diminta untuk menuliskan verba *infinitif* yang terkandung dalam kalimat yang sudah disajikan. Contohnya pada kalimat « *tu prépares un cadeau pour tes parents* » seharusnya dalam *infinitif*, verba '*prépares*' berubah menjadi '*préparer*' namun siswa tersebut menjawabnya menjadi '*préparé*', contoh kalimat selanjutnya adalah, « *je cuisine avec ma mère* » seharusnya dalam *infinitif* verba '*cuisine*' berubah menjadi '*cuisiner*' namun siswa menjawabnya menjadi '*cuisiné*'.

Fenomena berikutnya terjadi pada mahasiswa pendidikan bahasa Prancis, penggunaan *infinitif* sering menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Prancis, serta banyak sekali mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang masih belum memahami tentang *infinitif* dalam bahasa Prancis, termasuk didalamnya yaitu mengenai konsep fungsi *infinitif*. Dalam pembelajaran bahasa Prancis tidak cukup jika hanya mempelajari tentang tata bahasanya tetapi juga harus mengerti tentang konteks dan fungsinya agar dapat mengimplikasinya dengan baik di dalam proses pembelajaran.

Atas dasar fenomena yang terjadi, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang *infinitif*, termasuk didalamnya yaitu mengenai konsep fungsi *infinitif*. Dalam pembelajaran bahasa Prancis tidak cukup jika hanya mempelajari tentang tata bahasanya tetapi juga harus mengerti tentang konteks dan fungsi agar dapat mengaplikasikannya dengan baik di dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian relevan mengenai fungsi *infinitif* sudah pernah dilakukan oleh Karimah (2016) dengan judul **“*La Compétence des Étudiants D’Utiliser L’Infinitif Dans La Phrase*”**. Kompetensi yang diteliti meliputi kemampuan mahasiswa dalam penggunaan *infinitif* dan mengetahui fungsi *infinitif* dalam kalimat. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi pada mahasiswa semester IV tahun ajar 2015/2016, penggunaan *infinitif présent* pada kalimat sebesar 62,3% dengan kategori tidak kompeten (E), dan mengerti kegunaan *infinitif* pada kalimat sebesar 40,62% dengan kategori tidak kompeten (E).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Dewi (2020) dengan judul **“*L’emploi Verbal de L’infinitif Dans Le Roman de L’Elegance du Herisson*”**. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan verba *infinitif* yang pada novel Muriel Baebery merupakan *infinitif* yang difungsikan sebagai kalimat tanya dan muncul sebanyak 82 kali dengan presentase 24,62 %, *infinitif* yang berfungsi sebagai kalimat seruan muncul sebanyak 15 kali : 4,50 %, *infinitif* berupa kalimat naratif yang muncul 10 kali : 3,00 %, *infinitif* sebagai *imperatif* yang muncul 7 kali : 2,10 %, *infinitif* di depan kata kerja modal dengan kata kerja *devoir* yang muncul 42 kali : 12,61 %, kata kerja *pouvoir* yang muncul 125 kali : 37,53 %, kata kerja *vouloir* yang muncul 52 kali : 15,61 %.

Berikutnya adalah penelitian milik Sari (2021) menggunakan majalah ELLE sebagai sumber datanya dengan judul **“*Penempatan Kata Sifat pada Majalah ELLE Decoration*”** Hasil menunjukkan bahwa terdapat 75 frasa adjektifa yang ditemukan, yang terbagi menjadi 51 data kata sifat setelah kata benda dan 24 data kata sifat sebelum kata benda.

Selanjutnya, oleh Arsha (2019) dengan judul “*Estetika dalam Iklan Kosmetik Majalah Bahasa Prancis ELLE Edisi Mei hingga Agustus 2018 (Kajian Semiotika)*” yang pada hasil penelitian tersebut terdapat 15 iklan kosmetik dengan 47 tanda ikon, 23 tanda indeks, dan 47 tanda symbol, serta estetika yang ditemukan yaitu 22 kesatuan, 8 kerumitan dan 15 kesungguhan. Berdasarkan hasil pada interpretasi dan deskripsi data, pada iklan kosmetik didominasi oleh seorang model wanita, warna yang senada dengan tema yang diangkat dan latar yang mendukung.

Selanjutnya, oleh Lablanche (2008) yang menggunakan novel sebagai sumber datanya dengan judul “*L’infinitif complément d’un verbe, d’un adjectif, d’un nom. Ecriture d’un fragment de grammaire*”. Hasilnya terindikasi menunjukkan berbagai kualitas formalisme sintaksis seperti GAP dan fragmen tata bahasa yang diperoleh dapat diuji dalam alat analisis sintaksis.

Berdasarkan artikel-artikel hasil penelitian relevan yang telah dijabarkan terhadap penelitian tentang *infinitif*, maka dapat memberikan wawasan untuk dapat melakukan penelitian tindak lanjut dengan menambahkan tentang kebaruan penelitian tentang fungsi-fungsi *infinitif*, sehingga pemilihan *infinitif* dan fungsinya sebagai fokus dari penelitian ini didasari karena kompleksitas fungsi *infinitif* dalam sebuah kalimat. Kajian penelitian ini untuk mendeskripsikan fungsi *infinitif* agar meningkatkan kemampuan memahami fungsi *infinitif* pada berbagai tatanan kalimat.

Selanjutnya, adapun penelitian *infinitif* yang terdapat dalam teks budaya masih perlu dikaji, terutama yang sumber datanya dari majalah. Proses penelitian ini sumber data diambil dari majalah *ELLE*. Pemilihan sumber data didasarkan penggunaan bahasa Prancis yang mudah dipahami, dan mudah diakses. Pemilihan teks budaya Prancis juga setidaknya dapat menambah wawasan peneliti tentang *culture* di negara Prancis.

### **B. Fokus dan Subfokus**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada modus *infinitif* dalam teks budaya Prancis dalam majalah *ELLE*, sementara subfokus pada penelitian ini, yaitu jenis-jenis fungsi *infinitif* dalam teks budaya Prancis pada majalah *ELLE*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta fokus dan subfokus yang sudah dijelaskan, dirumuskan masalah sebagai berikut: jenis-jenis fungsi *infinitif* apa sajakah yang terdapat dalam teks budaya Prancis pada majalah *ELLE* ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara konseptual tentang pembahasan dan masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka kajian mengenai fungsi *infinitif* yang terdapat dalam majalah memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis:



## 1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan ilmu bahasa atau linguistik yang dapat menambah wawasan peneliti tentang konsep tata bahasa, kelas kata dalam bahasa Prancis, modus pada bahasa Prancis dan kata kerja dasar (*infinitif*) dalam bahasa Prancis serta jenis-jenisnya. Dari data penelitian ini juga dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis untuk keperluan bahan terkait pembelajaran atau perkuliahan.

## 2. Secara Praktis

Keuntungan praktis dari riset ini adalah untuk memberikan wawasan tentang fungsi-fungsi *infinitif* dalam berbagai karya sastra, mampu menjadi rujukan bagi penelitian yang akan datang, khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa Prancis. Untuk menambah wawasan dan referensi bagi pembelajar bahasa Prancis ketika menganalisis struktur kalimat yang didalamnya terdapat penggunaan *infinitif*. Serta hasilnya dapat dipakai untuk menjadi masukan dalam pengembangan materi ajar bahasa Prancis.